

**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS AUDIT TERHADAP  
BIAYA MODAL EKUITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2018-2019)**

**Megarani Purwanto<sup>1</sup>  
Anita Wijayanti<sup>2</sup>  
Endang Masitoh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam  
Batik Surakarta

<sup>1</sup>[megarani.purwanto@gmail.com](mailto:megarani.purwanto@gmail.com)

**Abstract:** *The cost of equity capital is the return that investors expect when they invest money in the company. The cost of equity capital in a company is one of the attractions for investors. This study aims to examine and analyze the effect of audit quality attributes on the cost of equity capital. The work quality attribute is proxied by specialized industry auditors, the size of the public accounting firm, and the audit tenure, while the cost of equity capital is measured using the PE Ratio. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The sampling technique using the purposive sampling method obtained a sample of 104 companies. This study uses multiple linear regression analysis techniques. In this study, the variable of industry specialization and the size of the public accounting firm is not a determinant of the cost of equity capital, but the audit tenure variable is a determinant of the cost of equity capital.*

**Keywords:** *Audit Quality Attributes, EPR*

**Abstrak:** Biaya modal ekuitas adalah pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh para investor ketika mereka menginvestasikan uang dalam perusahaan. Biaya modal ekuitas pada suatu perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh atribut kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Atribut kualitas kerja diproksikan dengan spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan *audite tenure*, sedangkan biaya modal ekuitas diukur menggunakan *PE Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 104 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini Dalam penelitian ini, variabel spesialisasi industri dan ukuran kantor akuntan publik bukan merupakan faktor penentu biaya modal ekuitas, tetapi variabel *audite tenure* merupakan faktor penentu biaya modal ekuitas.

**Kata kunci :** Spesialis Industri Auditor, Ukuran KAP, Audite Tenure, Biaya Modal Ekuitas

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*). Untuk memperoleh dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya riil yang disebut biaya modal ekuitas. Biaya modal ekuitas, apabila dilihat dari sudut pandang perusahaan adalah biaya yang harus dikeluarkan kepada investornya. Sedangkan dari sudut pandang investor, biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan para investor atas investasi dengan tingkat risiko tertentu. Hal ini membuat perusahaan berupaya untuk menurunkan biaya modal ekuitas.

Hajiha dan Sobhani (2012) mendefinisikan biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan para investor atas investasi dengan tingkat risiko tertentu. Dengan kata lain biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan pada investornya pada tingkat risiko tertentu. Menurunnya biaya modal ekuitas ini karena kualitas laporan keuangan tinggi (Desiliani, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan diantaranya spesialisasi industri auditor, ukuran KAP, *audit tenure*. Hajiha dan Sobhani (2012), Herusetya (2012), Kirana (2013) serta Suparno (2013), menguji pengaruh spesialisasi industry auditor terhadap biaya modal ekuitas menemukan bahwa spesialisasi industry auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Pengauditan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki spesialisasi industri dapat meningkatkan kualitas audit sehingga angka yang tersaji dalam laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan dapat diandalkan.

Selain auditor spesialisasi industri, ukuran KAP juga merupakan faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan. Paramita (2012) menemukan KAP *Big 4* tidak memiliki kualitas audit yang berbeda dengan KAP *second tier* dalam perspektif investor yang diukur dengan biaya modal ekuitas. Penelitian Khurana & Raman (2004) menunjukkan bahwa klien dari auditor *Big 4* memiliki biaya modal ekuitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan klien *non-Big 4* auditor di perusahaan-perusahaan AS.

*Audit tenure* juga merupakan faktor yang diyakini dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan. Kirana (2013) menguji pengaruh *audit tenure* terhadap biaya modal ekuitas nemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Menurut Kirana (2013) bahwa Ada 2 teori tentang *audit tenure*. Teori yang pertama menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang akan mengurangi kualitas audit karena dapat menyebabkan kompromi independensi auditor, tetapi teori yang kedua menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk memperoleh pengetahuan khusus dan keahlian tentang operasi perusahaan, system akuntansi dan pengendalian internal agar dapat mendeteksi salah saji material dan dengan demikian mampu memberikan kualitas audit yang tinggi. Jika kualitas audit tinggi maka menekan biaya modal ekuitas perusahaan.

## TINJAUAN TEORETIS

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*.

Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional, memiliki kepentingan masing-masing dan bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri (Nuswantari, 2011). Dari sinilah adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicunya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*).

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan didalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Oktadella, 2011). Maka dibutuhkan akuntan publik (auditor) sebagai pihak ketiga yang independen. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Spesialisasi industri dari seorang auditor dipercaya dapat mencerminkan bahwa auditor tersebut memiliki reputasi yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan terjamin karena memiliki pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih mengenai masalah-masalah khusus yang ada dalam sebuah industri yang spesifik. Auditor yang memiliki spesialisasi industri juga dapat mendeteksi kesalahan dalam sebuah industri yang spesifik sehingga tingkat kepercayaan investor.

Klien yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dan *earning response coefficient* (ERC) yang lebih tinggi daripada klien tanpa auditor dengan spesialisasi industri (Kirana, 2013). Hasil penelitian dari Fernando et al. (2010), Herusetya (2012), dan Khan et al. (2014) mengenai bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor dan hasilnya menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas yang artinya auditor dengan

kemampuan spesialisasi industri akan dapat menekan biaya modal ekuitas. Berdasarkan argumentasi di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.**

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Di Indonesia, KAP *Big four* dianggap sebagai KAP yang besar karena lebih berkualitas dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Menurut Sanjaya (2017) KAP *Big Four* berbeda dengan KAP lain, KAP *Big Four* akan lebih berinvestasi untuk reputasi modalnya. KAP *Big Four* akan berinvestasi dalam pengetahuan industri yang spesifik berpotensi memberikan auditor kemampuan untuk memberikan jasa dengan kualitas audit yang lebih tinggi (Desiliani dan Meiranto, 2015). Kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan yang erat antar auditor dengan klien (Desiliani, 2014). Auditor spesialisasi industri cenderung melakukan investasi yang lebih besar dalam rekrutmen pegawai, pelatihan, teknologi informasi dan teknologi audit daripada auditor non spesialisasi industri supaya lebih dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Kirana, 2013).

KAP *Big Four* memiliki insentif yang lebih besar dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang lebih akurat karena KAP *Big Four* telah memiliki banyak hubungan spesifik dengan klien (*client specific rents*) yang akan hilang apabila memberikan hasil audit yang tidak akurat (Muhammad, 2014). Selain itu, KAP *Big Four* juga memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* lebih terancam (*exposed*) akan tuntutan hukum pihak ketiga apabila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Putri, 2012). KAP *Big Four* dipandang sebagai KAP yang menghasilkan tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap pihak manajemen (Purnomo, 2012).

Laporan keuangan yang diaudit dari KAP *Big Four* dipercaya oleh pasar dapat menjamin bahwa informasi yang disajikan perusahaan telah wajar sehingga asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan juga akan menjadi semakin kecil. Asimetri informasi yang semakin kecil akan mendorong investor semakin percaya terhadap informasi yang disajikan termasuk percaya bahwa informasi nilai saham yang ada di pasar modal telah mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kepercayaan investor tersebut akan mendorong ekspektasi investor atas suatu perusahaan mendekati nilai intrinsiknya (keadaan perusahaan yang sesungguhnya). Hal ini yang kemudian akan menyebabkan selisih antara penilaian investor dan ekspektasi perusahaan akan semakin kecil sehingga biaya modal ekuitas juga akan semakin kecil.

Penelitian oleh Fernando et al. (2010), Yanesari (2012), dan Desiliani (2014) mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap biaya modal ekuitas menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh ukuran kantor akuntan

publik dapat mengurangi biaya modal ekuitas. Berdasarkan argumentasi di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.**

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

*Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Menurut Zohreh dan Neda (2012) menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP terbesar di Iran, *audit tenure* selama 4 tahun membuktikan bahwa biaya modal ekuitas nya menurun. Terdapat dua asumsi dalam *audit tenure* yakni: pertama, jika masa jabatan KAP memberikan jasa audit kepada kliennya (*tenure*) lebih lama maka memungkinkan auditor untuk mendapatkan keahlian dan pengetahuan khusus mengenai perusahaan (operasi, sistem akuntansi, dan pengendalian internal) sehingga auditor dapat mendeteksi salah saji material dengan baik. Pandangan pertama ini akan memberikan kualitas audit lebih tinggi. Kedua, *tenure* lebih lama maka dapat mengurangi kualitas audit karena mengarah ke kompromi sehingga independensi auditor dipertanyakan. Oleh karena itu, diperlukan batasan waktu KAP dalam memberikan jasa audit terhadap klien yang sama dengan waktu yang berturut-turut.

Penelitian oleh Hajiha & Sobhani (2012), Kurnia & Arafat (2015), dan Permata, V.S. (2019) mengenai bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap biaya modal ekuitas menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. *Audit tenure* mengakibatkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga harus mengurangi risiko informasi dan menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah. Berdasarkan argumentasi di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen yang dilambangkan dalam variabel EPR. Variabel EPR diukur dengan menggunakan proksi *Earning Price Ratio*. Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi tingkat pengembalian dalam pasar ekuitas dan merupakan pengukuran yang secara luas diterapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP skala besar akan lebih berani mengungkapkan kesalahan pencatatan yang ada dalam sebuah perusahaan dan mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya karena KAP dengan skala besar akan lebih berani untuk menghadapi resiko pengadilan. Di Indonesia terdapat KAP *Big4* yaitu Kantor Akuntan Publik yang dianggap memiliki reputasi paling baik dari pada KAP *non-Big4*, spesifikasi industri auditor adalah kebanyakan melakukan audit kepada perusahaan yang berjalan pada bidang yang sama, maka dari keseringan KAP tersebut dalam melakukan audit kepada perusahaan yang sama dan pada

sektor yang sama dan *audit tenure* KAP diukur sebagai jumlah tahun KAP berturut-turut mengaudit laporan keuangan klien.

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Oleh karena itu, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan auditan untuk periode 2018-2019.
3. Perusahaan termasuk dalam karakteristik spesialisasi industri.
4. Menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan mempunyai data terkait penelitian ini, seperti nama KAP yang digunakan perusahaan, dan data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi keterkaitannya dengan biaya modal ekuitas.

### **Metode Analisis**

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan dan menganalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga ) bagian yaitu uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen, dan uji statistik t untuk mengetahui apakah secara parsial antara variabel independen dengan dependen dalam menunjukkan arah hubungannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019, melaporkan annual reportnya secara lengkap dan merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori minimal 5 perusahaan dalam satu industri. Berdasarkan kriteria sampel, perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 104 perusahaan manufaktur yang diteliti selama 2 tahun. Perincian sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1** Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berurut-turut selama 2018 - 2019	193
2	Tidak mempublikasikan laporan tahunan auditan selama 2018-2019	(40)
3	Perusahaan tidak termasuk dalam karakteristik spesialisasi industri	(18)
4	Tidak menggunakan mata uang rupiah	(28)
5	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(3)
Sampel per tahun		104
Tahun amatan		2
Jumlah data amatan (104 x 2)		208

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan sampel telah menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019, dari 193 perusahaan yang telah diamati dan dilakukan pengambilan data laporan tahunan auditan (*annual report*) selama 4 tahun pada perusahaan manufaktur diperoleh beberapa kriteria yang tidak lolos dari 193 perusahaan yang tereliminasi pada perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan auditan (*annual report*) ada 40 (empat puluh) perusahaan, yang tidak termasuk karakteristik spesialisasi industri ada 18 (delapan belas) perusahaan, tidak menggunakan mata uang rupiah ada 28 (dua puluh delapan), dan datanya tidak lengkap ada 3 (tiga) perusahaan, sehingga tersisa 104 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maximum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian (arikunto, 2006)

**Tabel 2** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Modal Ekuitas	208	-54585.00	860000.00	6381.9856	60136.89665
Spesialisasi Industri Auditor	208	0	1	.09	.282
Ukuran KAP	208	0	1	.32	.468
Audit Tenure	208	1	2	1.37	.484
Valid N (listwise)	208				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

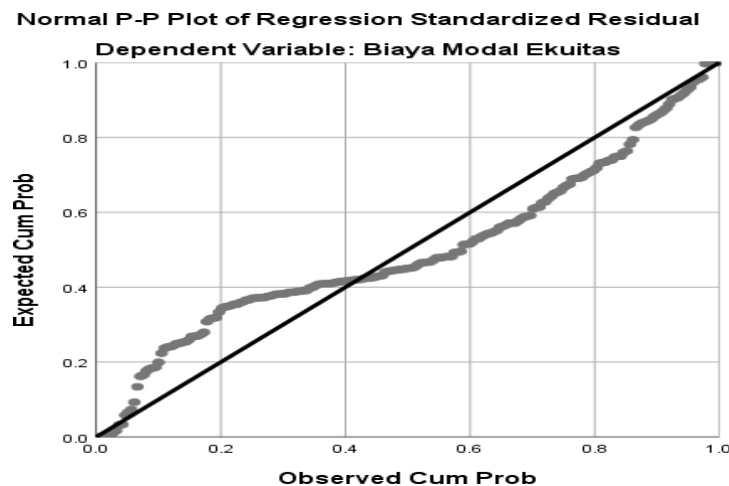
Statistik Deskriptif dari 208 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel biaya modal ekuitas nilai minimum sebesar -54.585, nilai maximum sebesar 860.000, nilai mean sebesar 6.381,98 dan standar deviasi sebesar 60.136,89.
2. Variabel spesialisasi industri auditor nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,28.
3. Variabel ukuran kantor akuntan publik nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,32 dan standar deviasi sebesar 0,46.
4. Variabel *audit tenure* nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 2, nilai mean sebesar 1,37 dan standar deviasi sebesar 0,48.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode probability plot dimana Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya untuk dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya karena sudah lolos uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik



seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji Multikolinearitas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan tolerance dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
X1	0,982	>0,10	1,018	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,985	>0,10	1,016	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,996	>0,10	1,004	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.4 uji multikoleniaritas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF X1 = 1,018 , X2=1,016 , X3=1,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* X1=0,982 , X2=0,985 , X3=0,996 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabelnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dalam uji glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikansi

Secara statistik mempengaruhi variabel dependen. jika probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali dalam Wahyu, 2017).

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig.	Syarat	Keterangan
Spesialisasi Industri Auditor	012	>0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran KAP	0.14	>0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0.10	>0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.5 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas atau variabel X menunjukkan

X1 : 0.12 , X2 : 0.14 , X3 : 0.10 yang berarti lebih dari nilai standar signifikansi 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan beda periode. Metode pengujianya dengan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

DW	dU	4-dU	Keterangan
1.778	1.769	2.231	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 1.778, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel sebanyak 208 dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ) = 3;208 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1.769. Jadi nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari ( $4-dU$ ) =  $4 - 1.769 = 2.231$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh daripada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. jika nilai probabilitas sig lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh signifikansi X terhadap Y. Hipotesis diterima apabila nilai sig variabel X lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya (Ghozali dalam Wahyu, 2017).

**Tabel 7 Hasil Uji F**

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	80.226	2.650	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 7 uji statistik F di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 80.226 yang berarti lebih besar dari Ftabel 2.650 dan nilai probabilitas signifikan untuk variabel spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik dan *audit tenure* adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik dan *audit tenure* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

## Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara terpisah (parsial)

terhadap variabel dependen. dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila nilai uji statistik lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel independen.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Standar	Keterangan
Hipotesis 1	-3.538	-1.971	0.003	0.050	Diterima
Hipotesis 2	-3.283	-1.971	0.001	0.050	Diterima
Hipotesis 3	6.669	1.971	0.040	0.050	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil pengujian statistik t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3.538 > -1.971$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 ( $0.003 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya  $H_1$  diterima, spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.
2. Berdasarkan hasil uji t diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3.283 > -1.971$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya  $H_1$  diterima, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.
3. Berdasarkan hasil uji t diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.669 > 1.971$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ( $0.040 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya  $H_1$  diterima, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai *adjusted R squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0.534	53.4% pengaruh variabel X terhadap Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.10 angka *Adjusted R Square* sebesar 0.534 atau dibaca sebesar 53.4%. Hal ini berarti hasil tersebut menunjukkan angka prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau biaya modal ekuitas, dimana biaya modal ekuitas hanya dipengaruhi sebesar 53.4% oleh variabel (X1) spesialisasi industri auditor, (X2) ukuran kantor akuntan publik dan (X3) *audit tenure*. Sedangkan sisanya sebesar 46.6% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut menunjukkan jika karena kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big 4 mengutamakan pelayanan terbaik dalam mengaudit. Pelayanan yang terbaik ini akan menimbulkan kepercayaan investor. Kepercayaan yang diberikan ini akan mengurangi biaya modal ekuitas. KAP Big 4 merupakan KAP yang berkualitas baik, sehingga diasumsikan auditor yang dimiliki memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. Akibatnya, mereka cenderung tidak diintervensi oleh perwakilan manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Hajiha & Sobhani, 2012), (Herusetya, 2012), (Setiawan & Daljono, 2014), dan (Desiliani & Meiranto, 2015) yang menemukan bukti bahwa semakin spesialisasi industri auditor akan menambah kualitas audit sehingga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Kemudian menurut De Angelo (1981) dalam (Desiliani & Meiranto, 2015) mengindikasikan bahwa auditor besar cenderung untuk memberikan jasa audit berkualitas tinggi pada klien tertentu daripada auditor kecil karena ketergantungan masalah-masalah ekonomi auditor pada klien tersebut dapat diabaikan untuk auditor besar, dan auditor besar mempunyai kerugian yang lebih besar (kerugian akan kehilangan reputasinya) dalam kasus kegagalan audit, dibandingkan dengan auditor kecil.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Pemilihan penggunaan jasa akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan mampu mempengaruhi biaya modal ekuitas, hal ini dikarenakan ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi kualitas audit. Kantor akuntan publik yang besar memiliki klien yang lebih banyak karena kantor akuntan publik besar akan menjaga reputasinya agar tidak mengalami kerugian. Kantor akuntan publik yang besar akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi untuk menjaga reputasinya. Sehingga investor tidak salah dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan dapat menurunkan biaya modal ekuitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Hajiha & Sobhani, 2012), (Herusetya, 2012), (Setiawan & Daljono, 2014), dan (Desiliani & Meiranto, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara ukuran kantor akuntan publik dan biaya modal ekuitas. Ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan auditor industri ahli memiliki biaya modal ekuitas yang lebih rendah dari pada yang tidak. Auditor dengan keahlian industri dipandang untuk memberikan audit kualitas yang lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan industri yang lebih baik dan juga dapat melakukan audit secara lebih efisien melalui spesialisasi untuk mengembangkan skala ekonomi. Selain itu, semakin banyak perusahaan audit yang ahli dalam industri khusus, semakin banyak keinginan yang ditawarkannya untuk menawarkan layanan berkualitas lebih tinggi.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Hasil penelitian menunjukkan jika *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Semakin lama jangka waktu perikatan audit (*audit tenure*) maka dapat meningkatkan biaya modal ekuitas perusahaan. *Audit tenure* biasanya selalu berkaitan dengan independensi, karena independensi auditor akan menentukan kualitas audit. *Audit tenure* jangka panjang akan membuat kedekatan dan loyalitas antara auditor dan klien karena auditor akan merasa nyaman dengan klien tersebut serta dapat membuat auditor menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena pemahaman auditor mengenai klien atas operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan menghasilkan proses audit yang efisien. Dengan kualitas audit yang baik maka lebih meyakinkan pihak pinsipal (investor dan pemegang saham) terhadap kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak agen (manajemen).

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut kualitas audit yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik dan *audit tenur* terhadap biaya modal ekuitas yang diukur dengan *PE Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 208 *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2019. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Auditor spesialisasi industri dapat meningkatkan kualitas audit dan memiliki kepastian informasi yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Maka *fee* yang diterima auditor ini lebih tinggi dibandingkan auditor yang lain. Auditor spesialisasi industri akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena dapat menemukan dan mengekspose masalah khusus di industri tertentu. Pemilihan Kantor akuntan publik yang besar memiliki reputasi yang baik juga akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena sudah memiliki klien yang lebih banyak dan menjaga reputasinya agar tidak mengalami kerugian. Serta

jangka waktu perikatan Antara kantor akuntan publik dan klien akan berkaitan dengan independensi yang juga akan menentukan kualitas audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, S. &. (2011). Auditor client relationship and audit Quality: Effects of Long Term Auditor Client Relationship on Audit Quality in SMEs. *Thesis UMEA University*, 1-87.
- Andreas, H. (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (2), 69-80.
- Aripin, B. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan. *Skripsi*.  
*Universitas Islam Negeri*.
- Asthor, R. W. (1987). Research Reports: An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Azizkhani, M. M. (2013). Audit partner tenure and cost of equity capital. *Journal of Practice & Theory*, 32(1) : 183-202.
- Balsam, S. K. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 22(2) : 71-97.
- Bamber, E. &. (2009). Discussion of mandatory audit rotation, audit quality and market perception: evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*, 26(2) : 392- 402.
- Beasley, M. a. (2001). Independence and Auditor Selection. *Journal of Accountancy*, 192:86.
- Ben-Nasr, H. &.-D. (2015). The impact of earnings quality on the cost of equity : evidence from privatized firm. *International Journal or Financial Research*, 6(1) : 68-78.
- Blackwell, D. T. (1998). The value of auditor assurance: evidence from loan pricing. *Journal of Accounting Research*, 36 : 57-70.
- Botosan, A. C. (1997). Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *Accounting Review*, 72(3) : 323-349.
- Brigham, E. F. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Buku 2, Edisi 10, alih bahasa: Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Butar Butar, S. (2014). Reputasi Auditor, Karakteristik Dewan Komisaris, Dan Keinformatifan Laba.  
*Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2) : 25-43.
- Butar Butar, S. (2016). Merger Auditor dan Kualitas Audit: Bukti Empiris Dari Bursa Efek Indonesia.

*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2): 107-128.

Chambers, A. E. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21.

Habib, A. &. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1) : 32-44.

Iskandar, M. J. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3) : 175-186.

Isnaini, R. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Umur Perusahaan thd Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4) : 305-360.

Juniarti, d. F. (2003). Pengaruh Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2) : 150-168.

Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2) : 152-171.

Kirana, P. A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Cost Of Equity Capital. *Skripsi pada FEB UNDIP Semarang*.

Lee, H. Y. (2008). Determinants of audit report lag: Evidence from Korea - An examination of auditor- related factors. *Journal of Applied Business Research*, 24(2) : 27-44.

Leksmono, M. H. (2010). Pengaruh Managerial Ownership, Family Ownership, Firm Size, dan Firm Risk terhadap Firm Value. *Unpublished undergraduate thesis Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

Lestari, C. S. (2017). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.3 No.3, 3, 389-403